

PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Husin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi

Email: husin@stieppi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan perdagangan internasional berpengaruh *directly* dan *indirectly* terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik. Populasi berupa *household consumption report*, *government expenditure report*, perkembangan ekspor dan impor, serta laporan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tangerang selama 12 tahun atau dari tahun 2010 sampai 2021. Pengolahan data menggunakan aplikasi Smart PLS versi 3.0. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan value $0.323 < 1.96$, (2) Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan value $1.930 < 1.96$, (3) Perdagangan internasional juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan value $0.729 < 1.96$, (4) Konsumsi rumah tangga terhadap perdagangan internasional tidak berpengaruh secara signifikan dengan value $1.846 < 1.96$, (5) Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perdagangan internasional dengan value $0.582 < 1.96$, (6) Terdapat pengaruh secara tidak signifikan antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi dimana perdagangan internasional tidak memiliki pengaruh mediasi dengan value $0.603 < 1.96$. (7) Terdapat pengaruh secara tidak signifikan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dimana perdagangan internasional tidak memiliki pengaruh mediasi dengan value $0.233 < 1.96$.

Kata Kunci: Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Perdagangan Internasional, dan Pertumbuhan Ekonomi.

I. PENDAHULUAN

Economic growth adalah perubahan aktivitas pada yang menciptakan produk dan pelayanan pada produksi oleh penduduk lokal mengalami peningkatan pada taraf hidup yang makmur. Kebijakan pemerintah daerah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang nantinya menjadi alat ukur suatu keberhasilan dalam pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang stabil diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan taraf hidup penduduk, kemakmuran dan pemerataan pendapatan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi sebuah indikator meningkatnya perkembangan perekonomian secara merata bagi negara maupun daerah. Dimana perekonomian menjadi unsur penting dalam mensejahterakan kehidupan penduduk. Pertumbuhan ekonomi menjadi rujukan dalam kebijakan ekonomi dimasa yang akan datang dengan mengacu pada perkembangan produksi barang dan jasa. Sangat sulit menggambarkan situasi pertumbuhan ekonomi dengan mengukur menggunakan data produksi. Oleh karena itu digunakan indikator pada tingkat pendapatan nasional (Torado, 2011).

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tentunya membutuhkan kerjasama dengan negara lain untuk terbukanya peluang dalam aktivitas ekonomi berupa perdagangan internasional yang pola kegiatannya mengenai penukaran barang dan jasa ke berbagai negara. Salah satu daerah di Indonesia yang menggarap ekspor dan impor ialah Kabupaten Tangerang di sektor non-migas dan migas. Dimana ini menjadi peluang bagi Kabupaten Tangerang untuk meningkatkan investasi, daya saing, dan pemanfaatan sumber daya lokal, jasa dan modal untuk meningkatkan ekspor dan impor.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang total nilai dan perubahan ekspor pada sektor migas dan non migas tahun 2017 mencapai US\$1408,25 juta atau 198,25%, ditahun 2018 sebesar US\$ 1401,90 juta atau turun 0,45%, dan pada tahun 2019 US\$ 1253,31 juta atau turun 10,60%. Kemudian, dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang mengalami kenaikan. BPS Kabupaten Tangerang mencatat PDRB dengan pendekatan pengeluaran bahwa tahun 2019 pada harga berlaku sebesar Rp 13.544.171,26 juta, sedangkan pada harga konstan sebesar Rp 9.456.918,50 juta. Namun di tahun 2020 PDRB Kabupaten Tangerang mengalami penurunan, pada harga berlaku sebesar Rp 13.310.630,17 juta dan harga konstan sebesar Rp 9.117.119,28 juta. Penurunan ini juga berdampak pada anggaran perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena terkendalanya aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Tidak hanya perdagangan internasional yang memberikan kontribusi terhadap *economic growth*, tetapi *houshold consumption sector* dan *government expenditure sector* yang menetapkan belanja operasional dan penguatan belanja secara efektif dan efisien. Teori Keynes menjelaskan mengenai pendapatan nasional diukur dengan peningkatan konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi, permintaan ekspor dan impor. Konsumsi atau *consumption* (bahasa inggris) memiliki arti pemakaian, penggunaan, pemanfaatan, dan pengeluaran untuk mencukupi hajat hidup yang dapat memberikan kepuasan dalam diri. Dalam ekonomi makro, konsumsi atau *consumption* dilambangkan dengan huruf C sebagai variabel. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang mencatat data konsumsi rumah tangga dengan metode pengeluaran pada tahun 2019 dengan harga berlaku Rp 8.551.272,42 juta dan harga konstan Rp 5.620.736,01 juta. Sedangkan pada tahun 2020 dengan harga berlaku Rp 8.636.97,42 juta dan harga konstan Rp 5.570.683,12 juta. Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran yang bersumber dari APBD. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang mendata pengeluaran pemerintah dengan metode pengeluaran pada tahun 2019 dengan harga berlaku sebesar Rp 1.732.079,79 juta, untuk harga konstan sebesar Rp 1.215.617,92 juta. Pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah dengan harga berlaku sebesar Rp 1.687.886,50 juta dan harga konstan sebesar Rp 1.167.651,60 juta. Konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah menjadi kebijakan fiskal yang bertujuan untuk menstabilkan perekonomian, seperti *price*, tingkat produksi, peluang kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi daerah tetap berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun internasional.

Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Sukirno (2011: 337) dikategorikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan rumah tangga apabila membeli pangan, sandang, dan kebutuhan lainnya. Barang-barang tersebut yang pabrikasinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Barang yang dikonsumsi untuk diri sendiri maupun keluarga memberikan kepuasan dalam diri. Struktur komponen dari konsumsi rumah tangga berupa: (1) Pangan dan tembakau, (2) Sandang, (3) Rumah, peralatan, perlengkapan dan pengolahan rumah tangga, (4) Kesehatan dan pendidikan, (5) Kendaraan, komunikasi, hiburan dan budaya, (6) Hotel dan restoran, (7) Produk dan pelayanan lainnya. Konsumsi rumah tangga tidak akan berhenti pada tahapan tertentu, tentunya akan selalu meningkat. Sehingga dapat menggambarkan kemakmuran dalam keluarga.

Konsumsi rumah tangga dapat bermanfaat terhadap pendapatan nasional serta dapat menentukan instabilitas kegiatan ekonomi. Konsumsi rumah tangga baik dalam bentuk pangan maupun non-pangan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah dilakukan untuk mengatur mengenai ekonomi dengan cara menghitung dan menentukan seberapa besar penerimaan dan pengeluaran pemerintah per periodenya sesuai dengan jumlah Anggaran dari pemerintah pusat dan Anggaran pemerintah daerah. Tujuan pengeluaran pemerintah untuk menyeimbangkan harga, tingkat pengeluaran serta tersedianya lowongan kerja dan mengintensifkan *economic growth* (Sukirno, 2008). Pengeluaran pemerintah terdiri dari belanja pegawai, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bantuan keuangan kepada

provinsi/kabupaten/kota pemerintah desa dan partai politik, belanja tidak terduga, belanja barang dan jasa, dan belanja modal.

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional sebagai alat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional terjadi karena kurangnya sumber daya secara nasional maupun regional. Mankiw (2008) perdagangan internasional dinilai dari fungsi kegunaan barang yang memiliki nilai tukar. Dalam pola pertukaran, teknologi yang terus berkembang menjadikan spesialisasi produksi dapat diandalkan dalam pertukaran. Pertukaran dalam perdagangan internasional dilakukan untuk memenuhi sumber daya yang belum terpenuhi dengan ekspor dan impor. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 ekspor adalah aktivitas mengeluarkan barang keluar daerah pabean. Menurut Sasono (2013) berpendapat bahwa ekspor adalah kegiatan memasarkan produk lokal ke beberapa negara luar dengan melintasi batas luar wilayah pabean negara, bertujuan memperoleh pendapatan dari negara yang dibutuhkan, juga menciptakan lapangan kerja untuk pasar tenaga kerja domestik, dan mendapatkan pungutan pajak ekspor dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara barang dan peredaran uang domestik. Dalam melakukan ekspor menyimpan dampak positif berupa perluasan kesempatan kerja, peningkatan cadangan devisa memperluas komersialisasi barang produksi ke pasar dunia. Sedangkan dampak negatifnya menimbulkan kelangkaan barang dalam negeri dan menyebabkan tipisnya cadangan sumber daya alam karena pengerukan dalam jumlah besar jika dilakukan secara terus menerus tanpa memperhatikan kebijakan-kebijakan yang ada sehingga menimbulkan kerusakan alam.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 impor adalah aktivitas memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Menurut Amir (2008) Impor adalah upaya seorang pengusaha untuk memenuhi kebutuhan atas barang yang kurang atau tidak tersedia di dalam negeri, sehingga mengharuskan membeli dari negara lain dan transaksinya menggunakan mata uang asing. Impor juga memiliki dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan konsumen yang dapat menggunakan produk luar negeri, impor juga dapat menggiatkan kembali perindustrian domestik jika bahan baku yang di gunakan berasal dari luar negeri, dan memungkinkan pakar ilmu terapan mengembangkan teknologi modern sehingga mengurangi keterbelakangan secara bertahap. Sedangkan dampak negatif yang diberikan impor dapat berupa menciptakan pesaing bagi industri domestik, hilangnya kesempatan kerja, dan pembelian secara berlebihan khususnya untuk barang-barang mewah.

Pertumbuhan Ekonomi

Mankiw (2012) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan parameter kejayaan dalam pembangunan ekonomi negara selain parameter tingkat tunakarya, tingkat kemiskinan, tingkat inflasi, dan lain-lain. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat cepat dan normal akan berdampak positif bagi perekonomian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan naiknya output secara total dalam jangka waktu panjang tanpa melihat kenaikan rendah atau tinggi jumlah penduduk, dengan atau tanpa perubahan struktur perekonomian atau (Afandi, 2014).

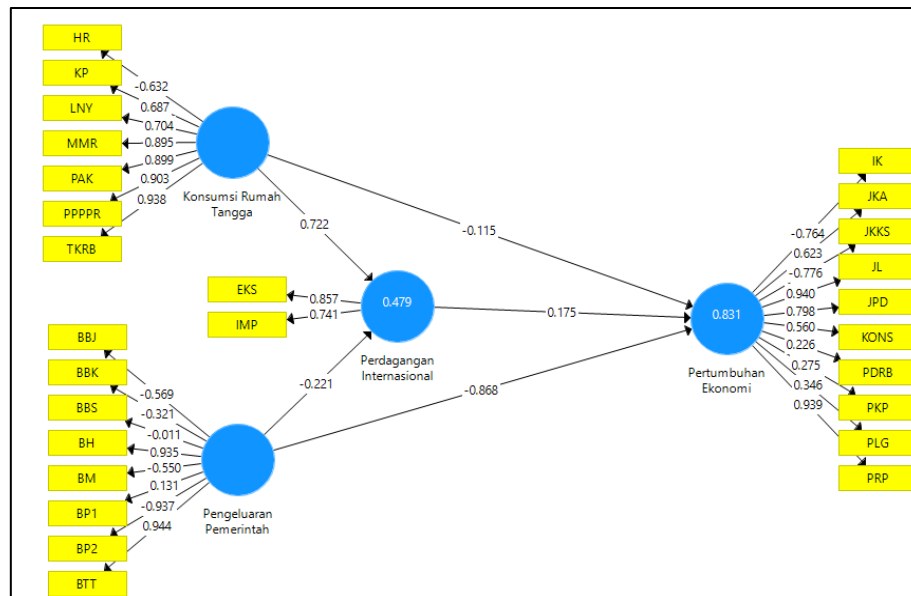
Dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang diinginkan, pemerintah disetiap negara maupun daerah harus memiliki kebijakan yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Terdapat tiga faktor penting pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat: (1) pengumpulan modal, baik berupa tanah, peralatan dan pakar dibidang kesehatan, pendidikan dan kecakapan vokasional, (2) pertambahan penduduk menyebabkan jumlah penduduk yang bekerja semakin meningkat, (3) perkembangan teknologi yang maju telah menjadi cara kerja baru.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Hal ini didasarkan pada sumber data sekunder yang terdapat dari data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. Terdapat variabel eksogen yaitu *houshold consumption* dan *government expenditure* dan perdagangan internasional. Kemudian variabel endogen yaitu pertumbuhan ekonomi. Populasi berupa *houshold consumption report* , *government expenditure report* , perkembangan ekspor dan impor, serta *Product Domestic Regional Gross report* Kabupaten Tangerang selama 12 tahun atau dari tahun 2010 sampai 2021 dengan

jumlah yang akan dijadikan sampel sebanyak 12 laporan tahunan. Proses pengolahan data dilakukan dengan aplikasi Smart PLS versi 3.0.

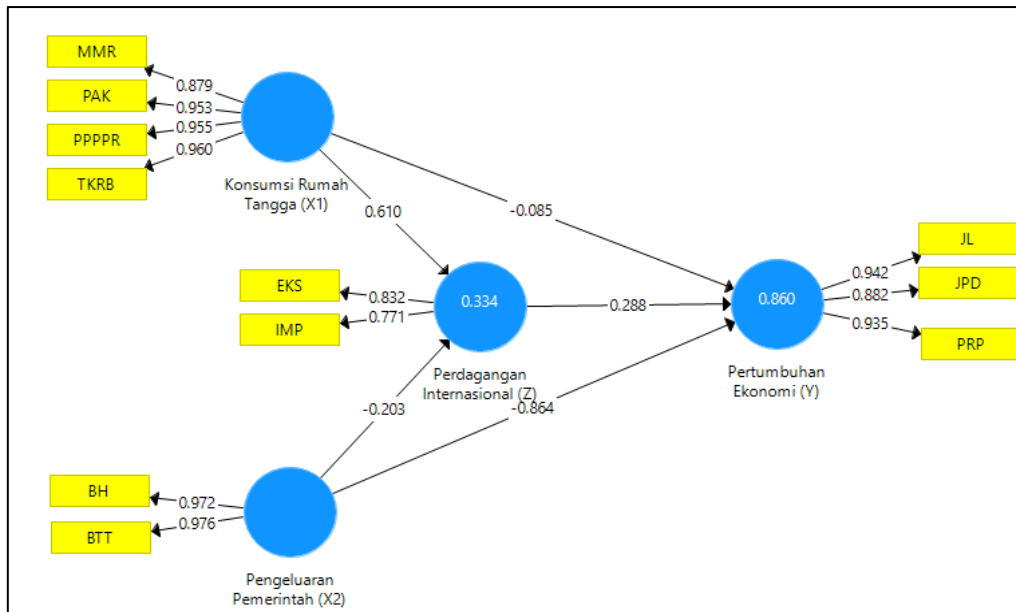
III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Model Penelitian

Gambar 1 menjelaskan indikator dari konsumsi rumah tangga yang memiliki 7 indikator berupa HR -0.632; KP 0.687; LNy 0.704; MMR 0.895; PAK 0.899; PPPPR 0.903; TKRB 0.938. Dari variabel konsumsi rumah tangga, terdapat dua indikator yang tidak valid atau dibawah standar validitas 0.7. Indikator yang tidak valid adalah HR dengan value $-0.632 < 0.7$ dan KP dengan value $0.687 < 0.7$. Indikator yang tidak valid dalam penelitian ini harus dihapus karena tidak sesuai dalam proses penelitian. Kemudian, pada variabel pengeluaran pemerintah terdapat 8 indikator yaitu BBJ -0.569; BBK -0.321; BBS -0.011; BH 0.935; BM -0.550; BP1 0.131; BP2 -0.937; BTT 0.944. Dari variabel ini dihapus enam indikator yang tidak valid berupa BBJ -0.568 < 0.7 ; BBK -0.321 < 0.7 ; BBS -0.011 < 0.7 ; BM -0.550 < 0.7 ; BP1 0.131 < 0.7 ; dan BP2 -0.937 < 0.7 . Indikator yang tidak valid dalam penelitian ini harus dihapus karena tidak sesuai dalam proses penelitian.

Dalam indikator perdagangan internasional terdapat 2 indikator, EKS 0.857 dan IMP 0.741. Variabel perdagangan internasional tidak ada indikator yang di hapus karena memenuhi standar validitas 0.7. Terakhir, variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai 10 indikator didalamnya berupa IK -0.764; JKA 0.623; JKKS -0.776; JL 0.940; JPD 0.798; KONS 0.560; PDRB 0.226; PKP 0.275; PLG 0.346; PRP 0.939. Pada variabel pertumbuhan ekonomi terdapat tujuh indikator yang tidak valid dan harus dihapus yaitu IK -0.764 < 0.7 ; JKA 0.623 < 0.7 ; JKKS -0.776 < 0.7 ; KONS 0.560 < 0.7 ; PDRB 0.226 < 0.7 ; PKP 0.275 < 0.7 ; PLG 0.346 < 0.7 . Indikator yang tidak valid dalam penelitian ini harus dihapus karena tidak sesuai dalam proses penelitian.



Gambar 2. Hasil Model Penelitian

Gambar 2 menunjukkan hasil dari perhitungan ulang setelah menghapus indikator yang tidak valid. Dari hasil penghitungan ulang ini, variabel *houshold consumption*, *government expenditure*, perdagangan internasional, dan *economic growth* tidak ada lagi indikator yang tidak valid. Namun, pada indikator LNY $0.704 < 0.7$ harus dihapus walaupun nilai valuenya memenuhi standar validitas, ini dikarenakan pada saat pengecekan hasil *cross loading* nilai korelasi LNY dan perdagangan internasional lebih besar dari pada nilai korelasi LNY dengan konsumsi rumah tangga. Jika tidak dihapus akan menyebabkan proses mengalami kelemahan pada hasil penghitungan.

Convergent Validity Test

Dalam menguji validitas terhadap indikator dapat dilihat hasil korelasi antara nilai indikator dan nilai variabel.

Tabel 1. Convergent Validity

	Konsumsi Rumah Tangga (X ₁)	Pengeluaran Pemerintah (X ₂)	Perdagangan Internasional (Z)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
MMR	0.879	-	-	-
PAK	0.953	-	-	-
PPPPR	0.955	-	-	-
TKRB	0.960	-	-	-
BH	-	0.972	-	-
BTT	-	0.976	-	-
EKS	-	-	0.832	-
IMP	-	-	0.771	-
JL	-	-	-	0.942
JPD	-	-	-	0.882
PRP	-	-	-	0.935

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat setiap indikator dan variabel pada studi ini menyandang korelasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa per indikator valid dan dapat melanjutkan penelitian pada langkah berikutnya.

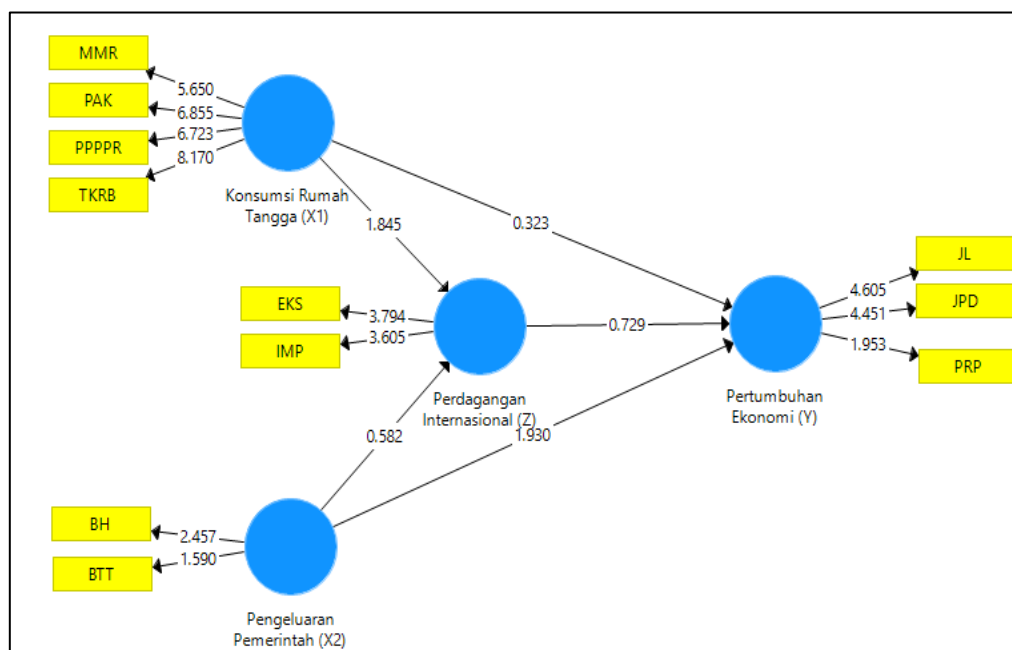
Reliability Test

Reliability test diperlukan untuk melihat setiap indikator yang digunakan dalam penelitian sesuai dan reliabel. Standar penilaian *composite reliability* dan *cronbach alpha* > 0.5.

Tabel 2. Hasil *Reliability Test*

Variabel	Composite Reliability	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Konsumsi Rumah Tangga (X ₁)	0.967	Reliabel	0.954	Reliabel
Pengeluaran Pemerintah (X ₂)	0.973	Reliabel	0.945	Reliabel
Perdagangan Internasional (Z)	0.783	Reliabel	0.448	Tidak Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0.943	Reliabel	0.909	Reliabel

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa setiap value variabel yang ada dalam penelitian ini mempunyai kesesuaian dan dapat dipercaya. Namun nilai value pada cronbach alpha perdagangan internasional tidak reliabel, ini dikarenakan angka pada data yang di publis masih menggunakan angka sementara.

**Gambar 3. Hasil *Bootstrapping***

Pada tahapan ini, hasil dari setiap hipotesis pengaruh secara langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen. Kemudian, untuk melihat pengaruh tidak langsung yang melibatkan mediasi dalam hubungan antar variabel eksogen dan endogen. Dari gambar 3 di atas, value yang ada dapat di ambil untuk menjawab hipotesis hubungan antar variabel secara langsung.

Direct effect test

Test pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui berapa banyak pengaruh secara langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen. Dengan membandingkan hasil dari standar value, dimana hipotesis relevan dengan standar value $t > 1.96$. Hipotesis tidak relevan dengan value $t < 1.96$ maka. Pada tabel di bawah ini, menunjukkan hasil bahwa konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan value $0.323 < 1.96$. Kemudian, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan value $1.930 < 1.96$. Selanjutnya, perdagangan internasional juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan value $0.729 < 1.96$. Pada, hubungan antara konsumsi rumah tangga terhadap perdagangan internasional tidak berpengaruh secara signifikan dengan value $1.846 < 1.96$. Terakhir, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perdagangan internasional dengan value $0.582 < 1.96$. Dari hasil nilai t untuk mengetahui hubungan pengaruh secara langsung dari setiap variabel yang digunakan ialah tidak signifikan.

Tabel 3. Hasil Dari Hipotesis Pengaruh Secara Langsung

Hipotesis	Variabel		Efek Langsung	Efek Tidak Langsung	Total Efek	T-Statistik (>1.96)	Keterangan
	Eksogen	Endogen					
H ₁	Konsumsi Rumah Tangga	Pertumbuhan Ekonomi	-0.085	-	-0.085	0.323	Tidak Signifikan
H ₂	Pengeluaran Pemerintah	Pertumbuhan Ekonomi	-0.864	-	-0.864	1.930	Tidak Signifikan
H ₃	Perdagangan Internasional	Pertumbuhan Ekonomi	0.288	-	0.288	0.729	Tidak Signifikan
H ₄	Konsumsi Rumah Tangga	Perdagangan Internasional	0.610	-	0.610	1.845	Tidak Signifikan
H ₅	Pengeluaran Pemerintah	Perdagangan Internasional	-0.203	-	-0.203	0.582	Tidak Signifikan

Indirect effect Test

Test pengaruh tidak langsung dilakukan untuk melihat *indirectly effect* antara variabel eksogen dan variabel endogen. Serta mengukur sejauh mana peran variabel mediasi dalam mempengaruhi hubungan variabel eksogen dan variabel endogen. Dalam studi ini aplikasi Smart PLS versi 3.0 masih menjadi alat penelitian dalam melihat hubungan secara tidak langsung tersebut. Pada tabel 4 dibawah menunjukkan hasil dari test pengaruh tidak langsung. Terdapat pengaruh tidak signifikan antara konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi dimana perdagangan internasional tidak memiliki pengaruh mediasi dengan value $0.603 < 1.96$. Kemudian, terdapat pengaruh secara tidak signifikan antara pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dimana perdagangan internasional tidak memiliki pengaruh mediasi dengan value $0.233 < 1.96$.

Tabel 4. Hasil dari Hipotesis Secara Tidak Langsung

Hipotesis	Variabel			Original Sampel	T-Statistik (>1.96)	Keterangan
H ₆	Konsumsi Rumah Tangga	Perdagangan Internasional	Pertumbuhan Ekonomi	0.176	0.603	Tidak Signifikan
H ₇	Pengeluaran Pemerintah	Perdagangan Internasional	Pertumbuhan Ekonomi	-0.058	0.233	Tidak Signifikan

IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, pengeluaran rumah tangga dan perdagangan internasional saja, tetapi juga dipengaruhi oleh penerimaan pendapatan daerah itu sendiri, juga efek-efek lainnya seperti jumlah tenaga kerja maupun tingkat kemiskinan. Dalam hal ini, terdapat beberapa aspek dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertama, memaksimalkan kontribusi dari sektor yang berperan penting dalam perekonomian. Kedua, melakukan pendistribusian dalam pembangunan secara merata. Ketiga, kesejahteraan masyarakat baik secara kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2014). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus 2001-2010). *Jurnal Ekonomi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 2. No. 1.
- Afifah, A. T. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintahan dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2017. *Universitas Tidar. Magelang*. Vol. 1. No. 2.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun. (2020). Publikasi. <https://karimunkab.bps.go.id/>. Diakses 22 Januari 2022.
- Dewi, F.M., Sulivyo, L., & Listiawati (2022). Influence of Consumer Behavior and Marketing Mix on Product Purchasing Decisions. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, 6(2), 151-157. DOI: <https://doi.org/10.33050/atm.v6i2.1737>
- Dewi, F. M., Sulivyo, L., & Bastaman, A. (2021). Mediating Effect of Brand Image and Brand Trust Between E-Wom on Smartphone Buy Interest in Tangerang City. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 11(119), 74-80. DOI: [10.18551/rjoas.2021-11.08](https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-11.08)
- Hakib, A. (2019). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Universitas muhammadiyah Makassar*. Vol. 15. No.1. e-ISSN: 268-5467.
- Lumbantobing, I. P., Sulivyo, L., Sukmayuda, D. N., & Riski, A. D. (2020). The effect of debt to asset ratio and debt to equity ratio on return on assets in hotel, restaurant, and tourism sub sectors listed on Indonesia stock exchange for the 2014–2018 period. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(9), 176–186. DOI: [http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i9.1982](https://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i9.1982)
- Mankiw, G. N. (2012). *Macroeconomics* (8th ed.). New York: Worth Publishers.
- Novianti, L., & Sulivyo, L. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Smartphone Made In China Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Cafetaria*, 2(2), 15-27.
- Selfiana, dkk. Pengaruh Perdagangan Internasional, Pengeluaran Pemerintah dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1989-2018. *Directory Journal of Economic*. Fakultas Ekonomi. Universitas Tidar. Magelang. Vol. 2. No. 4.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subandriyo, Sulivyo, L, Usman B. (2022). The Impact of E-crm on Customer Loyalty. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 5(125), 60-65. DOI: http://rjoas.com/issue-2022-05/article_07.
- Sulivyo, L & Tessa, H. (2020). The Effect of Trust-Worthiness, Expertness, Similarity, and Attractiveness on Brand Attitude and Attitude towards Advertisements as Mediation Variables in Brand. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences* 10(106), 52-59. DOI: <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-10.06>
- Sulivyo, L., Siswoko, R., & Tegor, T. (2019). The Effectiveness of Holistic Marketing and Word-of-Mouth Communication on Purchasing Decision at Pt Asuransi Central Asia Branch Office of Tiang Bendera West Jakarta. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 187-199. DOI: [http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.562](https://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.562)
- Sulivyo, L and A. Ekasari. (2021). Impact of Experiential Marketing and Perceived Quality on Brand Loyalty with Brand Trust as Mediation. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(8), 397–409. DOI: [http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i8.2745](https://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v8i8.2745)

- Sulivyo, L (2021). Consumer Value, Consumer Experience and Consumer Satisfaction. *Jurnal Cafetaria*, 2(1), 36–47.
- Syahputra, dkk. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatra. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. 8. No. 2. ISSN: 2303-1255.
- Torodo, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.